

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MEWARNAI GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B SEMESTER I TK ASTHA YOGA TAMANBALI**

**NI SAYU MUDARSI  
TK ASTHA YOGA TAMANBALI BANGLI**

**ABSTRACT**

Initial observations made on group B children showed that the learning conducted was less successful. The low mastery of children in learning is due to inaccurate learning methods and the media used. So that children become inactive, easily bored, and pay less attention to the teacher's explanation. Therefore, to improve children's cognitive abilities in coloring pictures required learning methods with the right media. One of them is the assignment method. This study aims to improve children's cognitive abilities in coloring pictures. The location of this research is at the Astha Yoga Tamanbali Kindergarten with 47 children. The data in this study were obtained from cognitive abilities tests which were then analyzed descriptively. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on stages: (1) compiling a plan of activities, (2) carrying out actions, (3) observation, and (4) analysis followed by reflection. The results showed that according to the results of the initial observation of children's learning were less active, easily saturated, and the child's attention to the teacher's explanation was very small so that the average value of the child was only 62.77. After the first cycle of action the mastery of learning materials increased to an average of 74.21 with a total number of children who completed 31 children and 16 children who did not complete.

The results of the action in the second cycle of mastery of the material after being given a cognitive ability test in coloring the picture increased to an average of 81.94 with the total number of children who completed 47 children and no children did not complete. The percentage of mastery learning in this second cycle has met the established indicators of success and the cycle is declared not continued, with the conclusion that the use of the assignment method has been able to be used as an alternative in improving children's cognitive abilities.

**Keywords: assignment method, cognitive ability in coloring pictures**

**ABSTRAK**

Observasi awal yang dilakukan terhadap anak kelompok B menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Rendahnya penguasaan anak dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran dan media yang digunakannya. Sehingga anak menjadi tidak aktif, mudah bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar diperlukan metode pembelajaran dengan media yang tepat. Salah satunya adalah metode pemberian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar. Lokasi penelitian ini di TK Astha Yoga Tamanbali dengan jumlah 47 orang anak. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes kemampuan kognitif yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal pembelajaran anak kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian anak pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata anak hanya sebesar 62,77. Setelah tindakan siklus I penguasaan materi pembelajaran

meningkat menjadi rata-rata 74,21 dengan jumlah anak yang tuntas adalah 31 orang anak dan yang tidak tuntas 16 orang anak.

Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah diberikan tes kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar meningkat menjadi rata-rata 81,94 dengan jumlah anak yang tuntas adalah 47 orang anak dan tidak ada anak tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan siklus dinyatakan tidak dilanjutkan, dengan kesimpulan bahwa pemanfaatan metode pemberian tugas telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

***Kata Kunci: metode pemberian tugas, kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan sumber daya manusia suatu bangsa. Dewasa ini, pendidikan yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan seperti taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan sumber daya manusia itu sendiri. Bermula dari taman kanak-kanak yang merupakan landasan awal pendidikan dini bagi anak yang nantinya akan dilanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak.

Seperti fenomena yang terjadi pada TK Astha Yoga Tamanbali khususnya pada indikator pembelajaran sebagian anak kesulitan, sehingga anak kurang mencapai apa yang diharapkan guru. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di kelompok B, kemampuan kognitif anak pada

indikator tersebut kurang memuaskan. Banyak anak yang merasa bosan saat diberikan kegiatan tersebut, dan juga banyak anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan mewarnai gambar juga berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Astha Yoga Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar pada kelompok B di TK Astha Yoga Tamanbali semester I

tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada anak baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (Abdul Kadir Munsyi Dip. Ad. Ed, tanpa tahun). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada anak berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Depdiknas (2005:113) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Berbeda dengan Sulasmi Darma Prawira (1989: 4) Warna merupakan unsur keindahan dalam seni, warna termasuk unsur yang nampak dan visual yang dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dengan demikian dari pendapat tersebut warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakan. Pengenal warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat

dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut. Warna bersumber dari cahaya, apabila tidak ada cahaya warna tidak akan terlihat oleh mata. Dengan demikian unsur penting untuk menikmati warna adalah cahaya dan mata. Sajiman Ebdi Sanyoto (2005: 9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis.

Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis warna adalah sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Warna sampai ke mata karena melalui kerjasama antara mata dan otak (Sulasmi Darmaprawira, 1989: 35). Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Dengan demikian secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh kerja otak ke mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Warna tergolong menjadi dua yaitu berasal dari cahaya terang dan berasal dari kegelapan (Sulasmi Darma prawira, 1989: 17). Sedangkan menurut asal kejadian warna dibagi menjadi dua yaitu warna additive dan subtractive. Warna additive adalah warna yang berasal dari cahaya dan

disebut spektrum. Warna subtractive sendiri adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005: 17-19). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Newton (Sulasmidarma Prawira, 1989) yang mengungkapkan bahwa warna adalah fenomena alam berupa cahaya yang mengandung spektrum warna atau warna pelangi dan pigmen. Pigmen sendiri adalah pewarna yang larut dalam cairan pelarut seperti cat air, cat minyak, akrilik, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari Rachmawati (2010:126) melakukan aktivitas Bermain warna pada anak usia dini merupakan hal sangat penting bagi perkembangan syaraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan. Bermain warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Di samping itu aktivitas bermain warna juga merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar. Sebab, melalui kepekaan penglihatan anak akan meningkatkan terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu mengamati perubahan, berpikir sebab akibat, dan berpikir kreatif.

Peningkatan Kemampuan kognitif pada anak dalam mewarnai gambar dapat diupayakan dengan

berbagai cara seperti menerapkan berbagai model pembelajaran, metode, dan strategi belajar yang beragam di dalam kelompok atau kelas. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan anak. Tujuan dari pemberian tugas adalah agar anak memiliki hasil belajar yang lebih maksimal, karena anak melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman anak dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Melalui pemberian tugas yang disenangi anak seperti pemberian contoh-contoh gambar dengan warna yang bervariasi. Contoh-contoh yang diberikan tersebut dapat diharapkan mempermudah anak-anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Dalam metode ini, upaya-upaya dilakukan adalah sekuat tenaga agar terjalinnya komunikasi antara anak dengan guru dan kaitannya dengan materi pembelajaran agar terjadi elaborasi kognitif sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya nalar dan keterlibatan anak lebih serius dalam pembelajaran. Hasil inilah yang akan membantu peningkatan kemampuan kognitif mereka.

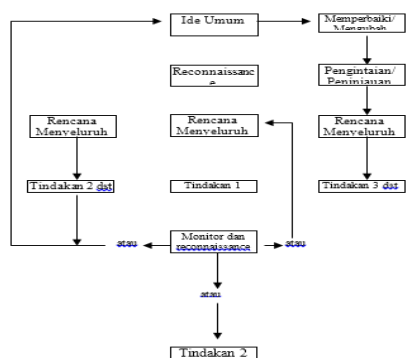
Berdasarkan pemaparan dari kajian teori yang telah disampaikan dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut: Apabila metode

pemberian tugas diupayakan dengan maksimal maka kemampuan kognitif anak dalam mewarnai gambar anak kelompok B di TK Astha Yoga Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018 akan dapat ditingkatkan.

### METODE PENELITIAN

TK Astha Yoga Tamanbali dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mewarnai. Sekolah yang berlokasi di Jalan Ir. Soekarno, Desa Tamanbali Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli ini memiliki situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah.

Untuk kebenaran pelaksanaan penelitian maka rancangan tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu maka peneliti mengambil rancangan yang dibuat oleh Elliot yang penulis sampaikan pada gambar berikut:



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di Astha Yoga Tamanbali dengan jumlah 47 orang anak Kelompok tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata kemampuan kognitif anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya kemampuan kognitif anak kelompok B TK Astha Yoga Tamanbali merupakan fokus penelitian peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijadikan objek penelitian agar mampu diupayakan peningkatannya.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan akan berlangsung sebanyak 2 kali. Untuk penelitian ini, ditentukan akan berlangsung dari bulan Juli 2017 sampai bulan Nopember 2017 selama 4 bulan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang dilakukan melalui orientasi dan observasi awal;
2. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran pada siklus I dan II;

3. Observasi aktivitas guru dan partisipasi anak selama proses tindakan pembelajaran;
4. Evaluasi yang dilakukan dengan berdasarkan pada refleksi di akhir setiap siklus;
5. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan melalui tes kemampuan kognitif sebagai instrumen penelitian. Penentuan berakhir atau tidaknya sebuah penelitian ditentukan oleh indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini yang merupakan acuan tingkat keberhasilan penelitian adalah apabila pada akhir siklus II rata-rata nilai anak mencapai 81,94 dengan ketuntasan secara klasikal diatas 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

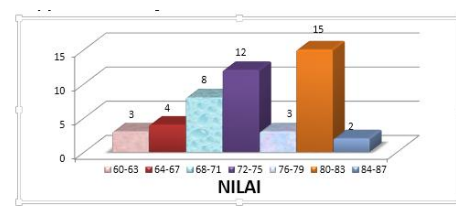
#### Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data

awal adalah: dari 47 orang anak yang ada di kelompok B pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 hanya 20 orang atau 43% mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM kemampuan kognitif di sekolah ini yaitu 70.

### Siklus I

Analisis kuantitatif Prestasi belajar anak siklus I dengan (1) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3488}{47} = 74,21$ ; (2) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75; (3) Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 75 sehingga banyak kelas = 7, rentang kelas 25 dan panjang kelas interval 4. Maka Penyajian Data dalam Histogram



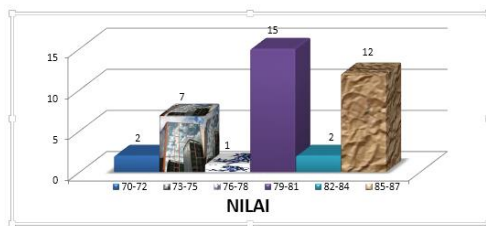
Gambar 02. Histogram Kemampuan Kognitif Anak dalam Mewarnai Gambar Kelompok B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 TK Astha Yoga Tamanbali Siklus I

### Siklus II

Adapun hasil analisis dari data yang diperoleh pada siklus II yaitu: (1) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3851}{47} = 81,94; \quad (2)$$

Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80; (3) Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 80; (4) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyaknya kelas = 7, rentang kelas = 20, dan panjang kelas interval = 3, maka Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Kemampuan Kognitif Anak dalam Mewarnai Gambar Kelompok B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 TK Astha Yoga Tamanbali Siklus II

### Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 62,77 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar anak untuk kemampuan kognitif di TK Astha Yoga Tamanbali adalah 70.

Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak menggunakan metode pemberian tugas. Akhirnya dengan penerapan metode pemberian tugas yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar anak pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,21. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 31 orang anak memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 66%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode pemberian tugas belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penggunaan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar anak diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode pemberian tugas dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi anak agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun

mereka untuk mampu menguasai materi pembelajaran yang menekankan kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan kemampuan kognitif dalam mewarnai anak pada siklus II menjadi rata-rata 81,94. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa metode pemberian tugas mampu meningkatkan kemampuan kognitif dalam mewarnai gambar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa metode pemberian tugas dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Astha Yoga Tamanbali semester I tahun pelajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkan metode pemberian tugas. Dengan telah berhasilnya penelitian ini maka, disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepada teman guru pengajar Taman Kanak-Kanak disarankan untuk mencoba metode pemberian tugas, 2) Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan

langkah-langkah metode yang sudah diteliti, 3) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti, dan 4)Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.